

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam maupun oleh manusia sendiri yang mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana prasarana umum, serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan manusia (Purba, 2005 : 145).

Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh gejala-gejala alam seperti banjir, angin ribut, longsor, gempa bumi, gelombang pasang, tsunami, dan lain sebagainya. Menurut Subagyo, ada dua kemungkinan terjadinya bencana alam yaitu, pertama karena proses alam yang berasal dari perut bumi yang kehadirannya diluar batas kemampuan manusia. Kedua, karena sikap manusia pada alam yang tidak memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi akibat perbuatannya (Subagyo, 1992: 20-21).

Sumber daya alam jika dimanfaatkan dengan cara mengikuti kebutuhan masing-masing individu, ia akan memiliki kemampuan meregenerasi. Penggunaan sumber daya alam yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan akan mengakibatkan lingkungan rusak dimana-mana dan bahkan tidak terselamatkan. Hal ini logis terjadi karena jumlah populasi manusia yang meningkat sehingga diikuti dengan meningkatkan konsumsi atas sumber daya alam (Susilo, 2009 : 69).

Rusaknya lingkungan yang mengakibatkan terjadinya bencana seperti banjir atau banjir bandang adalah karena adanya kegiatan pengundulan hutan yang tidak memperhatikan aturan dan rusaknya kadar produktif tanah sebab dieksploitasi secara terus-menerus. Sehingga, hutan yang dijadikan sebagai penyangga sistem lingkungan hidup telah mengalami kerusakan (Susilo, 2009 : 71).

Kerusakan lingkungan pada saat ini semakin bertambah parah. Kelalaian dan dominasi manusia terhadap alam dan pengelolaan lingkungan yang tidak beraturan membuat segala unsur harmoni dan sesuatu yang tumbuh alami berubah menjadi kacau dan sering berakhir dengan bencana (Mangunjaya, 2005 : 9).

Hampir disetiap belahan bumi ini tidak luput dari peristiwa bencana alam, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) termasuk salah satunya. NKRI memiliki kondisi geografis , geologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, maupun faktor manusia yang menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional (UU RI No. 24 Tahun 2007).

Secara geologis, wilayah Indonesia berada di dua jalur pegunungan muda dunia, yaitu Pegunungan Mediterania di sebelah Barat dan Pegunungan Sirkum Pasifik di sebelah Timur, sehingga menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung api yang aktif dan rawan terjadi bencana. Bencana alam yang sering terjadi di wilayah Indonesia antara lain banjir, kemarau panjang, gempa bumi, dan tanah longsor (<http://wilayah.Indonesia.html>. Diakses 29 Januari 2012).

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung hanya sesaat. Banjir bandang umumnya terjadi dari hasil curah hujan yang berintensitas tinggi dengan durasi (jangka waktu) pendek yang menyebabkan debit sungai naik secara cepat. Dari sekian banyak kejadian sebagian besar diawali adanya longsor dari bagian hulu sungai, kemudian material longsor dan pohon-pohon menyumbat sungai. Penyebab timbulnya banjir bandang, selain curah hujan adalah kondisi geologi, morfologi, dan tutupan lahan (Yulaelawati, 2008 : 11). Dan merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia. Banjir bandang adalah

banjir yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan oleh karena tersumbatnya sungai maupun karena pengundulan hutan disepanjang sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa ([http://medicastore/Waspadai Bencana Alam.html](http://medicastore/Waspadai_Bencana_Alam.html). Diakses 29 Januari 2012).

Sumatera Barat adalah provinsi yang terletak di bagian Barat pulau Sumatera Indonesia. Provinsi ini terluas kesebelas dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia, dengan memiliki 19 kabupaten dan kota dengan luas wilayah 42.297,30 km<sup>2</sup> ( <http://.wikipedia.org/wiki/Sumatera-Barat>. Diakses 29 Januari 2012 ).

Sumatera Barat sejak 1 tahun terakhir tidak henti-hentinya ditimpa musibah. Menurut Edward (2006), sekitar 30 persen wilayah Sumatera Barat rawan bencana, yang disebabkan oleh Topografi wilayah, yang sebagian besar berbukit-bukit dan dilewati zona patahan Sumatera, sehingga menyebabkan daerah itu rawan bencana seperti longsor, banjir dan gempa (<http://id/utama/21375-sumbar-dikepung-bencana.html>. Diakses 29 Januari 2012).

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang sering mengalami banjir bandang, hal ini disebabkan karena banyaknya aliran sungai. Tercatat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 di Sumatera Barat telah mengalami beberapa kali bencana banjir bandang, dimana banjir bandang ini telah menimbulkan dampak yang cukup hebat terhadap wilayah maupun masyarakat di Sumatera Barat.

Kejadian banjir bandang di Sumatera Barat terhitung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1. Kejadian Banjir Bandang di Sumatera Barat dari Tahun 2009 – 2010**

No	Waktu	Tempat
1	30 Maret 2009	Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar
2	16 Maret 2010	Sungai Janiah, Kecamatan Gunung Talang

3	22 Maret 2010	Sago Lareh Halaban, Kabupaten Limapuluh Kota
4	13 Maret 2010	Lembah Anai, perbatasan antara Kabupaten Padang Pariaman dengan Kota Padang Panjang

Sumber : <http://Padang.com> diakses 29 januari 2012

Berdasarkan tabel di atas, peristiwa banjir bandang sudah sering terjadi di Sumatera Barat (Sumbar), yaitu dari tahun 2009 sampai 2010 sudah terjadi empat kali banjir bandang, dan kejadian bencana tersebut ternyata terjadi pada bulan yang sama yaitu bulan Maret.

Dari kejadian bencana tersebut dapat diketahui bahwa intensitas bencana alam di Sumbar sangat tinggi, dimana hutan sudah tidak berfungsi lagi untuk menahan arus air yang turun. Hal ini disebabkan banyaknya hutan yang rusak karena pembalakan liar yang dilakukan oleh manusia sehingga mengakibatkan hutan menjadi gundul.

Pada hari Kamis, 3 November 2011 pukul 02.00 wib, bencana banjir bandang juga terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan yang telah melanda 10 Kecamatan dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten tersebut. Sedangkan Kecamatan yang terparah akibat bencana banjir adalah Kecamatan Lengayang, tepatnya di Kampung Pasir Putih Nagari Kambang Barat karena daerah ini mengalami bencana banjir bandang. Banjir bandang terjadi akibat dari bertemunya curah hujan yang deras dari hulu sungai dan arus pasang laut dari pesisir pantai. Saat kedua arus berlawanan itu bertemu, debit air tertahan dan melimpah hingga menghantam permukiman penduduk. Dampak dari bencana banjir bandang tersebut terdapat korban jiwa, kerusakan rumah penduduk, serta sarana prasarana seperti sekolah, tempat ibadah, dan jalan (Padang Ekspres 7 November 2011 : 7).

Kerusakan yang paling banyak adalah kerusakan rumah warga, rata-rata kerusakan adalah rusak berat. Jumlah rumah yang mengalami rusak berat adalah 43 unit rumah. Selain kerusakan rumah, juga terdapat kerusakan sarana prasarana seperti sekolah, tempat ibadah,

jalan dan jembatan. Akibat kerusakan ini aktivitas warga terganggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2. Kerusakan Sarana Prasarana Umum di Kamp. Pasir Putih**

No	Kerusakan	Jumlah
1	Sekolah	1
2	Tempat ibadah	1
3	Jalan	600 Meter
4	Jembatan	1
5	Rumah	43

*Sumber : Polsek Kec. Lengayang (2011)*

Bencana banjir bandang yang terjadi di Kampung Pasir Putih sangat berdampak buruk bagi warga masyarakat, mereka kehilangan tempat tinggal dan juga kehilangan harta benda. Rumah mereka ada yang hanyut dan ada juga yang rusak berat.

Banjir bandang di Kampung Pasir Putih juga berdampak pada sumber ekonomi warga masyarakat. Kerugian yang terjadi pada warga masyarakat tidak hanya pada rumah tapi hewan ternak warga juga banyak yang mati akibat dari banjir bandang tersebut. Gambaran kerugian hewan ternak warga Kampung Pasir Putih dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3. Data Kerugian Hewan Ternak Kampung Pasir Putih**

No	Keterangan	Jumlah Kerugian
1	Sapi	7 ekor
2	Kerbau	2 ekor
3	Kambing	6 ekor
4	Unggas	2325 ekor

*Sumber : Kantor wali nagari Kambang Barat Lengayang (2011)*

Banjir bandang yang terjadi pada tanggal 3 November 2011 ini juga telah mengakibatkan 3 orang warga Kampung Pasir Putih meninggal dunia. Berikut adalah data warga korban banjir bandang yang meninggal dunia :

**Tabel 1.4. Data Warga Korban Banjir Bandang di Kampung Pasir Putih yang Meninggal Dunia**

No	Nama	Umur	Suku	Pekerjaan	Alamat
----	------	------	------	-----------	--------

1	Ismadarnis	46 Tahun	Sikumbang	Rumah tangga	Pasir Putih Nag. Kambang Barat Kec. Lengayang
2	Shintia	22 Tahun	Sikumbang	Mahasiswa	Pasir Putih Nag. Kambang Barat Kec. Lengayang
3	Neisa	9 Tahun	Sikumbang	Pelajar SD	Pasir Putih Nag. Kambang Barat Kec. Lengayang

Sumber :Polsek Kecamatan Lengayang (2011)

Datangnya bencana juga menimbulkan bantuan dari berbagai pihak. Bantuan tersebut adalah berupa bantuan sosial yang diberikan oleh orang lain kepada korban bencana. Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang atau barang dari Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, seperti kelaparan dan biasanya pasca banjir, masyarakat juga mudah terserang penyakit.

Berdasarkan observasi awal, dari banyaknya kerugian yang timbul akibat bencana banjir bandang, baik kerugian harta, nyawa, maupun sarana dan prasarana lainnya, maka banyaknya bantuan yang masuk dari berbagai pihak seperti dari Pemerintahan, lembaga-lembaga swasta, perusahaan-perusahaan, maupun orang perorangan yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk membantu korban banjir bandang tersebut.

Bantuan yang diberikan oleh para donatur kepada korban bencana menunjukkan rasa kepedulian mereka terhadap orang-orang yang ditimpa musibah. Orang-orang yang tertimpa musibah pada umumnya sangat mengharapkan bantuan, karena bencana sering mengakibatkan mereka mengalami kerugian yang sangat besar.

Menariknya penelitian ini dilakukan adalah peneliti melihat bentuk-bentuk dan bagaimana pemanfaatan bantuan yang diterima oleh korban banjir bandang yang masih bertahan pada wilayah bencana banjir bandang.

## 1.2. Perumusan Masalah

Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh gejala-gejala alam seperti banjir, longsor, gempa bumi, tsunami, dan sebagainya. Banjir bandang adalah bencana yang sering terjadi di Indonesia. Sumatera Barat yang merupakan salah satu dari Provinsi di Indonesia tidak terlepas dari bencana alam seperti banjir bandang. Hal ini dapat kita lihat dari kejadian yang menimpa Kabupaten Pesisir Selatan. 10 dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami banjir bandang, namun kerusakan terparah terdapat di Kecamatan Lengayang, Nagari Kambang Barat, Kampung Pasir Putih.

Adapun akibat dari banjir bandang tersebut, banyak warga yang kehilangan tempat tinggal, harta benda, bahkan nyawa. Bantuan datang dari berbagai pihak yang mempunyai kepedulian terhadap korban, baik dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga swasta, perusahaan-perusahaan, maupun orang perorangan. Maka, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah **Apa bentuk-bentuk dan pemanfaatan bantuan bagi korban banjir bandang yang bertahan di wilayah bencana?**

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- Tujuan Umum
  - Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bantuan dan pemanfaatannya bagi korban banjir bandang yang bertahan di Kampung Pasir Putih Nag. Kambang Barat.
- Tujuan Khusus
  - a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk bantuan yang diterima korban banjir bandang.
  - b. Mendeskripsikan pemanfaatan bantuan bagi korban banjir bandang.
  - c. Mandeskripsikan alasan korban banjir bandang untuk tetap bertahan di Kampung Pasir Putih.

## 1.4. Manfaat Penelitian

- Bagi aspek akademis

Memberikan kontribusi pemikiran ilmiah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

- Bagi aspek praktis

1. Bahan masukan bagi peneliti khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.
2. Bahan informasi dan masukan bagi pemerintah didalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan penanggulangan bencana alam dimasa akan datang.
3. Acuan bagi penelitian yang lebih lanjut agar dapat lebih baik memperdalam dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.